



Analisis Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Kantin Baru Universitas Negeri Jakarta

Witanti Putri Anggreani

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

putrianggreani1009@gmail.com

Christian Wiradendi Wolor

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

christianwiradendi@unj.ac.id

Marsofiyati

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

marsofiyati@unj.ac.id

Alamat: Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220; Telepon: (021) 4898486

Korespondensi penulis: putrianggreani1009@gmail.com

Abstract. *In the era of digitalization and rapid technological development, payment systems have undergone significant transformation. One innovation in payments is the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), which has become increasingly common in various sectors. An in-depth understanding of the implementation of QRIS in the new canteen environment of Jakarta State University will provide valuable insight into how this new technology impacts the transaction process. This research uses a qualitative descriptive approach, namely by describing and analyzing the problems found. Data collection techniques are based on primary data and secondary data. Primary data in this research was obtained by conducting observations, interviews, and documentation, while secondary data was obtained through books, previous research, and articles related to research. The purpose of this research is to evaluate the extent to which the implementation of QRIS in the New Canteen at Jakarta State University has succeeded in achieving the initial goal of improving the payment process, understand the positive impacts that have been generated by the use of QRIS, including increased efficiency, transaction security and convenience for users, and identify obstacles that may arise in implementing QRIS, such as network problems or additional costs, which may affect its effectiveness. From the results of this research, it can be seen that the implementation of QRIS in the New Canteen at Jakarta State University has gone well even though several obstacles need to be corrected, such as a lack of consistency in payment rules and a lack of socialization about QRIS. The Policy and Use of QRIS in the new canteen at Jakarta State University has succeeded in achieving order, efficiency, and security in the payment process, simplifying transactions, reducing dependence on cash, reducing the risk of errors, and increasing sales in the canteen. Although there are challenges such as network problems, inadequate smartphones, and administration costs. It is highly recommended that sellers and managers of the New Jakarta State University Canteen continue to implement quality improvements properly. It is necessary to carry out intensive outreach to students and canteen staff regarding QRIS and how to use it, and it is important to ensure that the QRIS system runs smoothly and safely. Thus, the implementation of QRIS in the New Canteen at Jakarta State University provides significant benefits and has the potential to continue to be improved.*

Keywords: *Implementation, Non-Cash, Payment System, QRIS, Transaction*

Abstrak Dalam era digitalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, sistem pembayaran telah mengalami transformasi signifikan. Salah satu inovasi dalam pembayaran adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), yang telah menjadi semakin umum dalam berbagai sektor. Pemahaman mendalam tentang implementasi QRIS di lingkungan kantin baru Universitas Negeri Jakarta ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana teknologi baru ini memengaruhi proses transaksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan dan menganalisis permasalahan yang ditemukan. Teknik pengambilan data didasarkan pada data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh melalui buku-buku, penelitian terdahulu, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan QRIS di Kantin Baru Universitas Negeri Jakarta telah berhasil mencapai tujuan awal dalam

Analisis Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Kantin Baru Universitas Negeri Jakarta

memperbaiki proses pembayaran, memahami dampak positif yang telah dihasilkan oleh penggunaan QRIS, termasuk peningkatan efisiensi, keamanan transaksi, dan kenyamanan bagi pengguna, dan mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul dalam penerapan QRIS, seperti masalah jaringan atau biaya tambahan, yang dapat mempengaruhi efektivitasnya. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Penerapan QRIS di Kantin Baru Universitas Negeri Jakarta telah berjalan dengan baik meskipun ada beberapa kendala yang perlu diperbaiki, seperti kurangnya konsistensi dalam aturan pembayaran dan kurangnya sosialisasi tentang QRIS. Kebijakan dan Penggunaan QRIS di kantin baru Universitas Negeri Jakarta telah berhasil mencapai ketertiban, efisiensi, keamanan dalam proses pembayaran, menyederhanakan transaksi, mengurangi ketergantungan pada uang tunai, pengurangan risiko kesalahan, dan peningkatan penjualan di kantin. Meskipun ada tantangan seperti masalah jaringan, smartphone yang kurang memadai serta adanya biaya administrasi. Sangat direkomendasikan untuk penjual dan pengelola Kantin Baru Universitas Negeri Jakarta terus menerapkan peningkatan kualitas dengan baik, perlu dilakukannya sosialisasi yang intensif kepada mahasiswa dan staf kantin mengenai QRIS serta cara penggunaannya, dan penting untuk memastikan bahwa sistem QRIS berjalan lancar dan aman. Sehingga, penerapan QRIS di Kantin Baru Universitas Negeri Jakarta memberikan manfaat yang signifikan dan memiliki potensi untuk terus ditingkatkan.

Kata kunci: Non Tunai, Penerapan, QRIS, Sistem Pembayaran, Transaksi

LATAR BELAKANG

Di era digitalisasi seperti saat ini, tidak terlepas oleh penggunaan teknologi yang semakin canggih. Salah satunya penggunaan sistem pembayaran. Sistem pembayaran tidak dapat dipisahkan dari perkembangan uang dalam fungsinya untuk menyelesaikan transaksi dari berbagai aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh individu atau instansi didalam masyarakat. Sistem pembayaran yang digunakan untuk bertransaksi mengalami perubahan dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan peradaban masyarakat Indonesia dan teknologi informasi yang terus berinovasi. Pembayaran digital atau biasa disebut dengan digital payment adalah pembayaran yang dilakukan secara elektronik yang menggunakan jaringan internet. Pada saat itu, digital payment hanya berupa gagasan transaksi dengan menggunakan kartu kredit. Hal ini dijelaskan dalam sebuah novel karya Looking Backward tepat pada tahun 1887. Kemudian munculnya internet pada tahun 1969 yang diciptakan oleh Tim Berners-Lee berupa halaman internet atau situs untuk berbagi informasi menjadi gerbang pembuka semakin pesatnya perkembangan digital payment. (Putri L. K., 2022)

Saat ini, metode pembayaran tanpa uang tunai berbasis digital atau biasa disebut dengan QRIS adalah jenis pembayaran yang sangat populer dikalangan masyarakat Indonesia khususnya yang didominasi oleh generasi milenial (mahasiswa) yang menuntut segala aspek dalam kehidupannya agar menjadi lebih mudah, cepat dan aman. (Gabriella Junita Tobing, 2021)

Dalam hal ini penulis juga melakukan pra-riset dengan menyebarkan kuesioner mengenai efektivitas sistem pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di kantin baru Universitas Negeri Jakarta kepada 20 orang yang terdiri dari 14 mahasiswa dan 6 penjual di kantin baru Universitas Negeri Jakarta. Pra-riset tersebut digunakan penulis untuk

mengetahui bagaimana pendapat para mahasiswa dan penjual serta dapat memperkuat validitas dan reliabilitas data. Hasil dari pra-riset tersebut telah penulis nyatakan dalam bentuk Gambar seperti berikut ini.

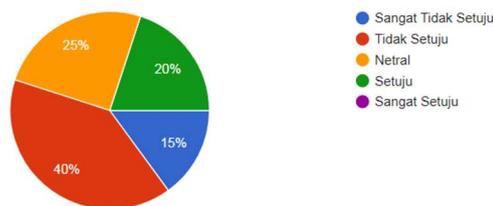


Gambar 1 Hasil Pra Riset Adanya QRIS Memudahkan Pembayaran

Sumber : Diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa hampir sebagian besar mahasiswa dan penjual merasakan bahwa adanya QRIS memudahkan pembayaran secara optimal dengan persentase 45% setuju dan 25% sangat setuju, kemudian sebanyak 20% menjawab netral dan sisanya sebanyak 5% untuk memilih sangat tidak setuju, dan 5% memilih tidak setuju. Dengan demikian, total mahasiswa dan penjual yang merasa adanya QRIS memudahkan pembayaran lebih dominan dibandingkan dengan yang mengisi kuisioner ”tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penulis pada pengamatan penulis.

Penerapan Penggunaan QRIS Di Kantin Baru Universitas Negeri Jakarta Sudah Cukup Baik Di Laksanakan
20 jawaban



Gambar 1 Hasil Pra Riset Penerapan Penggunaan QRIS Di Kantin Baru UNJ

Sumber : Diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa hampir sebagian besar mahasiswa dan penjual merasakan bahwa Penerapan penggunaan QRIS belum cukup baik dilaksanakan. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase 15% mahasiswa dan penjual menjawab sangat tidak setuju, kemudian 40% tidak setuju, 25% menjawab netral, dan sisanya 20% menjawab setuju.

Dengan demikian total mahasiswa dan penjual yang merasa penggunaan QRIS belum dapat dikatakan efektif karena dalam kuisisioner tersebut menunjukkan bahwa hampir sebagian besar mahasiswa dan penjual menjawab tidak setuju sebesar 40%, yang menjawab netral sebesar 25%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 15%.

Penelitian yang terkait Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada lembaga atau instansi sudah banyak banyak dibahas, namun setiap penelitian memiliki karakteristik yang berbeda-beda seperti tema, metode penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan lain-lain. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Meida Kusumah Mardani dengan judul “Optimalisasi Penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kecamatan Majenang” Objek dalam penelitian tersebut lebih ditekankan pada penerapan penggunaan QRIS pada pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) yang seiring perkembangannya Usaha Kecil Menengah terus meningkat, selaras juga dengan pengguna QRIS di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh (Mardani, 2023) Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian dan kemudian penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data menggunakan metode triangulasi.

Sementara itu, perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mardani, 2023) ialah dalam penelitian ini membahas permasalahan Penerapan Sistem Penggunaan QRIS Di Kantin Baru Universitas Negeri Jakarta dengan metode penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Penerapan Sistem Pembayaran QRIS di kantin baru Baru Universitas Negeri Jakarta sudah cukup baik dilaksanakan atau belum, serta dapat memberikan wawasan dan pemahaman tentang penerapan sistem pembayaran QRIS bagi mahasiswa dan seluruh warga kampus Universitas Negeri Jakarta. Apakah terdapat kendala yang dihadapi, bagaimana proses pembayaran menggunakan QRIS yang aman, serta dampak adanya QRIS bagi mahasiswa dan penjual di kantin baru Universitas Negeri Jakarta. Berdasarkan pembahasan dan permasalahan tersebut, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut terkait pembayaran QRIS di kantin baru Universitas Negeri Jakarta, dengan permasalahan yang ada penulis mengambil judul **“Analisis Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kantin Baru Universitas Negeri Jakarta”**

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Sistem Pembayaran

Sistem Pembayaran adalah sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang dipakai untuk melaksanakan pemindahan dana, guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Sistem Pembayaran lahir bersamaan dengan lahirnya konsep 'uang' sebagai media pertukaran (medium of change) atau intermediary dalam transaksi barang, jasa dan keuangan. Pada prinsipnya, sistem pembayaran memiliki 3 tahap pemrosesan yaitu otorisasi, kliring, dan penyelesaian akhir (settlement).

Pengertian Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah standarisasi pembayaran menggunakan metode QR Code dari Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code menjadi lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. QRIS bukanlah aplikasi baru, melainkan sebuah standar nasional QR Code yang diwajibkan bagi seluruh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang menggunakan QR.

Saat ini, dengan adanya standar QRIS, seluruh aplikasi pembayaran dari PJSP apapun dapat melakukan pembayaran menggunakan QR code di seluruh merchant meskipun PJSP yang digunakan berbeda. Selain itu, standar QRIS juga memudahkan merchant dalam menerima pembayaran dari aplikasi apapun hanya dengan membuka akun pada salah satu PJSP penyelenggara QRIS. merchant sudah memiliki banyak QR code dari berbagai PJSP juga dimudahkan karena seluruh akun yang dimilikinya dapat menerima pembayaran hanya dengan satu QR code QRIS. (Sartika, 2021)

Manfaat QRIS

Implementasi QRIS memberikan manfaat bagi penggunaannya, baik untuk UMKM ataupun pembeli. Manfaat bagi pengguna aplikasi pembayaran QRIS dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Cepat dan kekinian, pembayaran melalui QRIS lebih cepat karena pembeli atau pengguna langsung mendapatkan notifikasi dari pembayaran yang telah dilakukan.
2. Tidak perlu repot lagi membawa uang tunai, pengguna atau pembeli ketika berpergian tidak perlu membawa uang cash banyak yang dapat memenuhi isi dompet
3. Tidak perlu khawatir tentang QR yang disediakan oleh merchant, karena QRIS dapat menerima semua QR Code yang telah di beri izin oleh BI

4. Terlindungi, Apabila pengguna menggunakan QRIS dalam transaksi pembayaran dijamin terlindungi karena seluruh PJSP penyelenggara QRIS telah mendapat izin dari Bank Indonesia.

Manfaat QRIS bagi merchant atau penjual dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penjualan berpotensi bertambah, dengan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran penjualan akan meningkat.
2. Mengikuti trend dan lebih praktis, dalam rangka untuk mengikuti trend pembayaran digital, salah satu yaitu dengan menggunakan QRIS.
3. Terhindar dari uang palsu, UMKM sering menerima uang palsu dari pembeli, hal ini dapat mengakibatkan penjual atau merchant mengalami kerugian.
4. Tidak perlu menyediakan uang kembalian, dalam proses jual beli sering kali UMKM kesulitan dalam menyediakan uang kembalian untuk pembeli.
5. Transaksi tercatat secara otomatis, hasil transaksi pembayaran dengan menggunakan QRIS secara otomatis dapat dilihat di riwayat transaksi.
6. Pembedaan uang untuk usaha dan pribadi, uang diterima dari pembeli langsung tersimpan kedalam rekening merchant.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut pendapat Moleong ini sejalan dengan Bogdan dan Taylor (1975) yang mengartikan bahwa penelitian kualitatif juga mencakup metodologi yang digunakan untuk metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder, sumber data primer yaitu informasi yang diperoleh secara internal melalui pengamatan secara langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh secara eksternal melalui referensi dari artikel, jurnal, dan buku. (Salmaa, 2023)

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode non-probability sampling dengan metode purposive sampling. Non-probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap unsur atau anggota populasi untuk dijadikan sampel. Sedangkan purposive sampling merupakan suatu metode pengambilan sampel dimana peneliti memilih sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menanggapi kasus penelitian. Berdasarkan teori tersebut, peneliti mengambil sebanyak 4 sampel yang berhubungan dengan topik penelitian. Keempat sampel

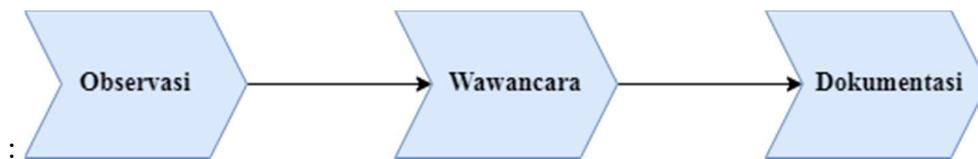
tersebut adalah 2 mahasiswa dan 2 penjual yang memberikan peneliti berbagai informasi atau aspek penting yang meningkatkan atau memperkaya pemahaman terhadap perspektif yang sedang diteliti. Teori yang menjadi dasar atas pemilihan 4 (empat) sampel tersebut yaitu berupa tabel yang tertera dibawah ini:

Tabel 1 Rules of thumb for Qualitative sample size

Basic Study Type	Rule of Thumb
Ethnography	30-50 interviews
Case Study	At least one, but can be more
Phenomenology	Six participants
Grounded Theory	30-50 interviews
Focus Groups	Seven to ten per group or more groups per each strata of interest

Sumber : (Asimiran, 2010)

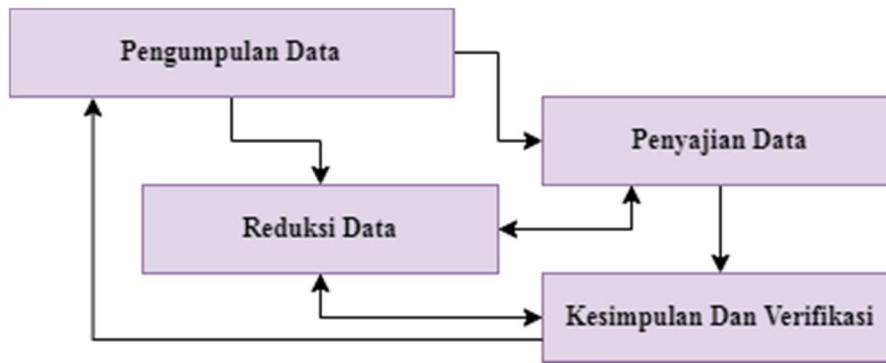
Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan sumber data yang diberikan oleh beberapa mahasiswa yang bersangkutan untuk memastikan bahwa informasi yang dibutuhkan akurat dan terdapat kesesuaian data untuk mendukung penelitian ini. Selain itu, dalam penelitian ini teknik triangulasi dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait data yang diperlukan untuk penelitian seperti sketsa berikut ini



Gambar 3 Sketsa triangulasi teknik pengumpulan data

Sumber : Diolah oleh penulis (2023)

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab (Saleh, 2021). Proses analisis data ini meliputi empat langkah sebagai berikut:



Gambar 4 Teknik Analisis Data

Sumber : Diolah oleh penulis (2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif adalah metode untuk meneliti suatu gagasan dengan menggambarkan permasalahan melalui data yang tersedia dan diperoleh dengan jelas guna mendalami fenomena yang dibahas. Teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada mahasiswa dan penjual di kantin baru terkait dengan topik yang sedang diteliti dan juga peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan. Peneliti melakukan wawancara dan observasi di Kantin Baru Universitas Negeri Jakarta, Kampus A, Rawamangun. Dalam penelitian ini sebagai informan adalah mahasiswa, dan penjual di kantin baru di Universitas Negeri Jakarta.

Tabel 2 Data Partisipan

No	Partisipan	Usia	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Partisipan A	55	L	Penjual
2.	Partisipan B	60	P	Penjual
3.	Partisipan C	20	L	Mahasiswa
4.	Partisipan D	21	P	Mahasiswa

Sumber : Diolah oleh penulis (2023)

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) adalah standar kode QR yang digunakan di Indonesia untuk sistem pembayaran elektronik. QRIS memungkinkan berbagai jenis pembayaran elektronik, seperti kartu debit, kartu kredit, e-money (dompet digital), dan transfer bank, untuk menggunakan kode QR yang sama untuk melakukan pembayaran. Sistem

pembayaran QRIS memudahkan konsumen untuk melakukan pembayaran elektronik dengan cepat dan mudah, sambil membantu mempromosikan inklusi keuangan di seluruh negeri. Hal ini juga membantu mengurangi risiko penyebaran uang fisik dan memungkinkan pelacakan transaksi yang lebih baik.

Untuk mengetahui apakah kantin baru Universitas Negeri Jakarta dapat dikatakan efektif dalam penggunaan sistem pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard atau biasa disebut dengan QRIS, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada 4 partisipan untuk dijawab terkait dengan penggunaan QRIS di kantin baru Universitas Negeri Jakarta. Berikut ini merupakan jawaban dari partisipan dalam sesi wawancara.

Penerapan Sistem Pembayaran QRIS di Kantin Baru Universitas Negeri Jakarta

Penerapan QRIS telah memberikan dampak positif terhadap berbagai sektor, dari bisnis kecil hingga bisnis besar. Bisnis dapat memanfaatkan QRIS untuk meningkatkan efisiensi operasional mereka dan menganalisis data transaksi untuk mengidentifikasi tren konsumen. Selain itu, QRIS juga membuka peluang bagi pelaku usaha kecil dan menengah untuk menerima pembayaran digital, yang sebelumnya mungkin sulit diakses. Namun, keberhasilan penerapan QRIS juga memerlukan pemahaman yang baik tentang regulasi terkait pembayaran digital dan kepatuhan terhadap aturan hukum. Di Indonesia, sistem QRIS banyak digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan kenyamanan berbagai transaksi keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara, penerapan penggunaan QRIS di Kantin Baru Universitas Negeri Jakarta sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan sosialisasi tentang QRIS, bahkan memperlancar proses transaksi dengan lebih mudah. Tetapi terdapat beberapa kendala yang harus diperbaiki pengelola Kantin Baru Universitas Negeri Jakarta demi kenyamanan mahasiswa dan penjual. Seperti kendala sinyal mahasiswa saat proses transaksi, kurangnya konsistensi dari pihak Universitas Negeri Jakarta saat sistem pembayaran di kantin baru yang sebenarnya wajib menggunakan QRIS atau boleh menggunakan tunai, kurangnya sosialisasi penggunaan QRIS bagi mahasiswa maupun penjual, kurang sigapnya pengelola Kantin Baru Universitas Negeri Jakarta terkait fasilitas-fasilitas yang bermasalah atau rusak. Selain hal tersebut juga terdapat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan mahasiswa saat berada di lingkungan Kantin Baru Universitas Negeri Jakarta seperti peraturan dilarang merokok tetapi dari beberapa mahasiswa masih tetap melanggar dengan merokok di kantin baru.

Hal ini didukung dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Luh Novi Arianti, (2019) yaitu Kendala dalam penggunaan QRIS mencakup masalah jaringan internet yang tidak selalu stabil, tingkat penguasaan teknologi informasi yang kurang oleh sebagian orang, serta keterbatasan biaya dan limitasi transaksi yang mungkin ada. Terdapat juga kekhawatiran terhadap keamanan data pribadi ketika menggunakan metode pembayaran digital, yang kemudian membuat beberapa orang ragu untuk menggunakan QR code atau QRIS. QRIS mengumpulkan berbagai informasi pribadi untuk meningkatkan kinerja dan personalisasi layanannya. Meskipun ada jaminan keamanan data pribadi dan transaksi, tidak bisa dihindari bahwa masih ada keraguan dan kekhawatiran mengenai keamanan data pribadi pengguna saat mereka mempertimbangkan manfaat dan potensi risiko penggunaan pembayaran digital sebelum akhirnya memutuskan untuk menggunakan metode pembayaran digital. (Ni Luh Novi Arianti, 2019)

Kebijakan Sistem Pembayaran QRIS

Kebijakan sistem pembayaran QRIS adalah instrumen yang sangat penting dalam mengatur penggunaan teknologi pembayaran digital saat ini. Kebijakan penggunaan QRIS diterapkan di Indonesia sebagai upaya untuk mempercepat digitalisasi transaksi keuangan dan memudahkan pembayaran elektronik. Kebijakan Penggunaan QRIS penting untuk memastikan bahwa QRIS digunakan dengan benar, aman, dan efisien oleh semua pihak yang terlibat dalam transaksi keuangan elektronik. Hal ini juga membantu mengurangi risiko dan memastikan perlindungan bagi pelanggan dan pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembayaran elektronik.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, kebijakan sistem pembayaran QRIS diterapkan di Kantin Baru Universitas Negeri Jakarta guna menertibkan, memperlancar pembayaran, dan menjaga keamanan keuangan. Sesuai dengan kemajuan zaman digitalisasi yang dimana hampir semua dapat dilakukan dengan teknologi. Bagi mahasiswa sendiri penggunaan QRIS dirasa lebih praktis dan memudahkan pembayaran tanpa harus menggunakan uang tunai, sedangkan bagi penjual sendiri merasa lebih tertib, meminimalisir terjadinya peredaran uang palsu, dan tidak repot untuk mengatur uang kembalian karena dalam penggunaan QRIS pembeli langsung dapat membayar sesuai dengan jumlah yang diinginkan.

Hal ini didukung dari penelitian terdahulu dilakukan oleh Putri, (2020) tentang Pelaksanaan Penggunaan Quick Response Code (Kode QR) untuk Sistem Pembayaran Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/ 18 /PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran dalam Pasal 1 angka 5, yaitu:

“Standar Nasional QR Code Pembayaran (Quick Response Code Indonesian Standart) yang selanjutnya disebut dengan QRIS adalah Standar QR Code Pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk digunakan dalam memfasilitasi transaksi pembayaran di Indonesia.”

1. Manfaat Memakai QRIS

QRIS adalah inovasi teknologi pembayaran yang telah memberikan sejumlah manfaat signifikan bagi masyarakat dan bisnis. Salah satu manfaat utamanya adalah kemudahan dan kecepatan dalam melakukan transaksi. Dengan QRIS, pelanggan dapat melakukan pembayaran hanya dengan memindai kode QR, mengurangi kebutuhan akan uang tunai dan menghilangkan risiko kesalahan dalam proses transaksi. QRIS juga memfasilitasi inklusi keuangan dengan memungkinkan akses mudah bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki rekening bank. Hal ini membantu mengurangi kesenjangan keuangan dan meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan. Selain itu, QRIS juga memainkan peran penting dalam mempromosikan pembayaran non-tunai, yang dapat membantu mengurangi biaya pencetakan dan pengelolaan uang kertas serta meningkatkan keamanan transaksi. Dengan semua manfaat ini, QRIS telah membuka peluang baru dalam dunia pembayaran dan mengubah cara kita bertransaksi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penggunaan QRIS di Kantin Baru Universitas Negeri Jakarta telah membawa manfaat yang signifikan dalam proses pembayaran. Pembeli dapat dengan mudah menggunakan aplikasi pembayaran untuk memindai kode QR dan menyelesaikan transaksi dengan praktis, keamanan transaksi yang terjamin, mengurangi risiko kesalahan dalam transaksi, dan mengurangi ketergantungan pada uang tunai. Manfaat penjualan juga mengalami kenaikan setelah menggunakan QRIS sebagai salah satu sistem pembayaran. Dalam hal ini, penerapan QRIS di Kantin Baru Universitas Negeri Jakarta telah sesuai dengan rencana dan telah meningkatkan ketertiban dan keamanan dalam transaksi. Meskipun terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan QRIS, dalam satu hingga dua bulan penerapannya telah berjalan cukup baik, sangat transparansi, dan mudah digunakan. Hanya saja kekurangannya ada pada jaringan yang kurang memadai, Serta adanya biaya admin yang dikenakan pada penjual yaitu sebesar 0,3% dari nilai transaksi pembayaran. Tetapi lebih dominan kelebihan yang dirasakan dibandingkan dengan kekurangannya. Sehingga menunjukkan bahwa penggunaan QRIS di kantin baru Universitas Negeri Jakarta telah berjalan cukup efektif dan dapat diteruskan sesuai dengan hasil wawancara dengan informan.

Hal ini didukung dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puji Muniarty, (2023) tentang Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital bahwa tidak adanya kesulitan dalam penggunaan QRIS dan bahkan penggunaan QRIS memudahkan dalam melakukan transaksi pembelian dan pembayaran produk/jasa baik secara online maupun secara offline. Hanya saja yang menjadi hambatan dalam penggunaan QRIS terjadi disaat koneksi internet tidak stabil, pengenaan biaya penggunaan QRIS, terdapat limit transaksi QRIS, kehabisan kuota paket internet dan padam listrik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dari data yang ada dapat, disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan QRIS di Kantin Baru Universitas Negeri Jakarta telah berjalan dengan baik sesuai dengan sosialisasi yang telah dilakukan, memperlancar proses transaksi untuk mahasiswa dan penjual. Namun, terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki oleh pengelola seperti kurangnya konsistensi dalam aturan pembayaran, keterbatasan sosialisasi tentang QRIS, perhatian yang kurang terhadap fasilitas yang rusak, serta pelanggaran terhadap peraturan seperti merokok di kantin yang dilarang. Dengan perbaikan pada aspek-aspek ini, penerapan QRIS di Kantin Baru Universitas Negeri Jakarta memiliki potensi untuk menjadi lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi semua pihak yang terlibat.
2. Kebijakan penerapan QRIS di Kantin Baru Universitas Negeri Jakarta telah berhasil mencapai ketertiban, efisiensi, dan keamanan dalam proses pembayaran. Penggunaan QRIS sesuai dengan perkembangan zaman digital, menghilangkan kebutuhan uang tunai untuk mahasiswa, serta memberikan keuntungan bagi penjual dalam menjaga keteraturan, mengurangi risiko uang palsu, dan menghilangkan kesulitan dalam memberikan kembalian. Dengan demikian, kebijakan QRIS telah secara positif menyederhanakan proses pembayaran dan mengamankan keuangan di kantin baru Universitas Negeri Jakarta.
3. Penggunaan QRIS di Kantin Baru Universitas Negeri Jakarta memberikan manfaat yang besar dalam proses pembayaran, mencakup kemudahan, keamanan, pengurangan risiko kesalahan, dan mengurangi ketergantungan pada uang tunai. Selain itu, QRIS juga berdampak positif pada peningkatan penjualan di kantin. Meskipun ada tantangan seperti masalah jaringan, smartphone yang kurang memadai, dan biaya potongan administrasi.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel, di harapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan beberapa variabel agar dapat mendapatkan hasil yang lebih beragam dan komprehensif.
2. Dalam penelitian selanjutnya disarankan melakukan pengamatan pada lokasi atau subjek yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian yang dikehendaki.

DAFTAR REFERENSI

- Asimiran, B. N. (2010). Case Study as a Choice in Qualitative Methodology. *Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 6.
- Gabriella Junita Tobing, L. A. (2021). Analisis Peraturan Penggunaan QRIS Sebagai Kanal Pembayaran Pada Praktik UMKM Dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital. *Jurnal Hukum Kenotariatan*, 19.
- Mardani, M. K. (2023). Optimalisasi Penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kecamatan Majenang. *Repository UIN*, 138.
- Putri, L. K. (2022). Penerapan Model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (utaut) Terhadap Penggunaan Digital Payment Linkaja Syariah. *eprints.iain-surakarta.ac.id*, 111.
- Saleh, S. (2021). unm.ac.id. *Teknik Analisis Data*, 23.
- Salmaa. (2023, April 28). *Metode Penelitian Kualitatif: Definisi, Jenis, Karakteristiknya*. Diambil kembali dari penerbitdeepublish.com: <https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Sartika, P. S. (2021). *Jurnal Manajemen Bisnis. IMPLEMENTASI APLIKASI QUICK RESPONSE CODE*, 83. Dewi Qutrun Nada, S. S. (2021). *Journal of International Conference Proceedings (JICP). Digitalization of the Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Payment System for MSME Development*, 8.
- Ekawaty, T. (2022). Skripsi. *Analisis Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan QRIS*, 141.
- Erlinda Sholihaha, R. N. (2023). *Jurnal Nominal. Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model*, 12.
- Gabriella Junita Tobing, L. A. (2021). Analisis Peraturan Penggunaan QRIS Sebagai Kanal Pembayaran Pada Praktik UMKM Dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital. *Jurnal Hukum Kenotariatan*, 19.

Analisis Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Kantin Baru Universitas Negeri Jakarta

- Rahmi Auliya Akhyar, K. S. (2023). Management Studies and Entrepreneurship Journal. *Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan Pembayaran Digital Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*”, 10.
- Hanina, A. (2021). Efektivitas Penggunaan QRIS Pada Transaksi Penjualan Potato Life Di Roxy Jember. <http://digilib.uinkhas.ac.id/>, 125.